

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era saat ini merupakan abad produktivitas dimana semua manufaktur berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang mengarah pada peningkatan mutu dan meningkatkan kualitas proses operasi yang cepat dan tepat. Untuk itu diperlakukan suatu metode-metode yang tepat, guna untuk melanjutkan suatu proses produksi agar dapat diterima oleh konsumennya. Seiring berkembangnya selera konsumen dan teknologi, perusahaan harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan konsumen dan perusahaan, tentunya dapat bertahan dari pesaing bisnis lainnya.

Didalam sebuah industri, kelancaran dari proses produksi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan baik atau tidaknya proses produksi yang ada didalamnya. Salah satu yang penting dalam kelancaran produksi adalah tetap beroperasinya mesin-mesin produksi yang ada. Oleh karena itu, perawatan mesin mutlak dilakukan jika suatu perusahaan ingin memperpanjang umur pakai mesin (*life time*) atau komponen mesin penyusunnya. Hal ini pulalah yang mendasari pentingnya perawatan pada mesin-mesin yang dimiliki oleh perusahaan.

Perawatan (*maintenance*) adalah kegiatan yang tidak dapat dipandang sebelah mata oleh perusahaan. Karena perawatan bersifat kontinuitas, banyak perusahaan-perusahaan yang merampingkan biaya perawatan dikarenakan efisiensi. Banyak perusahaan merampingkan biaya dapat menekan biaya, tetapi ini lebih bersifat jangka pendek, pada jangka Panjang perusahaan akan mengalami kesulitan dalam kegiatan proses produksinya karena memerlukan biaya yang besar untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari mesin-mesin yang tidak terpelihara dengan baik dan dapat menyebabkan proses produksi tidak berjalan sama sekali atau *downtime*.

PT. Multi Indomandiri merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang *toiletries* (bahan-bahan kebutuhan rumah tangga dan pemeliharaan kesehatan diri). Perusahaan ini memproduksi barang-barang seperti *fabric care*, *home care* dan *personal care*, contohnya seperti sabun cuci baju, sabun cuci piring, pewangi, *body wash*, pembersih lantai, pembersih kaca. Pada era perkembangan teknologi yang

semakin pesat dimana semua industri berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang mengarah pada peningkatan mutu dan meningkatkan kualitas proses operasi yang cepat dan tepat. Untuk itu diperlukan suatu metode-metode yang tepat, guna melanjutkan dari suatu proses produksinya agar bisa diterima oleh konsumennya. Seiring berkembangnya selera konsumen dan teknologi perusahaan harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan konsumen dan perusahaan tentunya dapat bertahan dari pesaing bisnis.

Penggunaan mesin yang terus menerus menyebabkan mesin menjadi *aus* dan menimbulkan banyak *trouble*. Hal ini membuat perusahaan berupaya keras melakukan perawatan terhadap mesin agar mesin dapat beroperasi dengan lancar. Menurut Assauri (1993) menyatakan bahwa Kegiatan perawatan mesin dan fasilitas produksi meliputi perbaikan, pengaturan, dan penggantian yang dibutuhkan agar aktivitas produksi terlaksana sesuai dengan yang dijadwalkan. Menurut Haryadi, Sarjono dan Setiawan (2009) Perawatan atau *maintenance* adalah suatu tindakan atau perlakuan yang dilakukan untuk merawat atau memelihara suatu produk atau barang dalam mempertahankan dan menjaga agar produk dan barang tetap dalam kondisi normal. Menurut Sari dan Ridho (2018) menyatakan bahwa *maintenance* atau perawatan mesin dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menjaga atau mempertahankan dalam kondisi yang awet. Perawatan ialah kegiatan memelihara fasilitas atau mesin dengan cara memperbaiki, pergantian *spare part* dengan tujuan untuk menjaga proses produksi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada saat ini perusahaan telah menerapkan metode *preventive maintenance* dalam pemeliharaan mesin dan peralatan. Namun di lapangan, aktivitas produksi sering mengalami hambatan karena tidak berfungsinya mesin produksi karena proses produksi berbentuk *continuous process*, maka salah satu komponen mengalami kerusakan akan terhentinya keseluruhan fungsi sistem. Kegagalan dalam operasi mesin mengakibatkan *downtime* yang dapat menurunkan *performance* perusahaan dalam menghasilkan produk. Dalam hal ini kerusakan mesin bukan hanya berdampak terhadap besarnya waktu menganggur, tetapi juga efek terhadap keluaran yang bernilai guna karena pemakaian bahan baku dan daya terbuang percuma. Hal ini disebabkan perusahaan belum menemukan sistem perawatan yang optimal dan ketidak efektifan kinerja sumber daya manusia dalam

melakukan pemeliharaan. Terlihat dari data dibawah dari bulan April 2022- September 2022, data waktu *downtime* pada mesin autopack korea, berikut tabel 1.1

Tabel 1.1 Waktu Downtime Mesin Autopack Korea

No.	Periode (bulan)	Total Waktu (menit)
1	April 2022 – September 2022	4105

Sumber : Data Perusahaan, 2022

Berdasarkan permasalahan diatas maka diambil judul Tugas Akhir ANALISIS PERAWATAN MESIN AUTOPACK KOREA MENGGUNAKAN METODE SEVEN TOOLS DI PT MULTI INDOMANDIRI.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyebab – penyebab apa saja yang membuat *downtime* pada mesin autopack korea tinggi?
2. Kerusakan apa yang sering dialami mesin autopack korea?
3. Apa tindakan *preventive maintenance* yang seharusnya dilakukan untuk mencegah terjadinya kegagalan mesin pada bagian mesin Autopack Korea?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menganalisa penyebab kegagalan mesin autopack korea menggunakan metode *Seven Tools* di mesin autopack korea.
2. Menentukan kerusakan yang sering muncul pada mesin autopack korea.

3. Menentukan tindakan *preventive maintenance* yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kegagalan mesin pada bagian mesin Autopack Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Dapat menjadi sumber informasi dalam melakukan teknik perawatan mesin di perusahaan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan dari hasil yang telah dicapai pada penelitian.

1.5 Batasan Masalah

Agar penulisan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan alurnya, maka diperlukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembahasan berfokus pada mesin Autopack Korea.
2. Metode yang digunakan yaitu *Seven Tools*
3. Metode yang digunakan hanya bersifat kualitatif, karena ketidakecukupan data untuk dilakukan analisis secara kuantitatif.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi – asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah;

1. Pengambilan data *downtime* kerusakan mesin pada bulan April-September 2022
2. Selama penelitian mesin mengalami *trouble*